

Peningkatan Mutu Pelayanan Keluarga Berencana Melalui Edukasi Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Maulia Isnaini¹, Juwita Desri Ayu², Natasha Cintana³, Wahyuni Eka Putri⁴, Ika Nur Fadilah⁵, Novi Hestina⁶, Dini Riskiani⁷, Rina Susanti⁸, Meli Puspita Dewi⁹

1,2,3,4,5,6,7,8,9 Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Received : 16 April 2026, Revised : 24 April 2026, Published : 29 Mei 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Maulia Isnaini

E-mail: maulia@aisyahuniversity.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Praktik Mandiri Bidan (PMB) serta memberikan edukasi terkait kontrasepsi suntik 3 bulan. Kegiatan dilakukan melalui observasi pelayanan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP), wawancara, serta konseling menggunakan media leaflet dan flyer digital. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelayanan KB di PMB berjalan dengan sangat baik dan peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti edukasi. Penggunaan media digital berbasis QR code membantu memperluas akses informasi kepada masyarakat.

Kata kunci - keluarga berencana, suntik 3 bulan, mutu pelayanan, edukasi, SOP

Abstract

This community service activity aims to improve the quality of Family Planning (FP) services at an Independent Midwife Practice (PMB) and to provide education on three-month injectable contraception. The activity was carried out through service observation based on Standard Operating Procedures (SOP), interviews, and counseling using leaflet and digital flyer media. The implementation of the activity showed that FP services at the PMB were conducted very well, and participants demonstrated high enthusiasm during the educational sessions. The use of QR code-based digital media also helped expand public access to information.

Keywords - family planning, three-month injection, service quality, education, SOP

How To Cite : Isnaini, M., Ayu, J. D., Cintana, N., Putri, W. E., Fadilah, I. N., Hestina, N., Riskiani, D., Susanti, R., & Dewi, M. P. (2026). Peningkatan Mutu Pelayanan Keluarga Berencana Melalui Edukasi Kontrasepsi Suntik 3 Bulan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 988 - 993. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i3.4298>

Copyright ©2026 Maulia Isnaini, Juwita Desri Ayu, Natasha Cintana, Wahyuni Eka Putri, Ika Nur Fadilah, Novi Hestina, Dini Riskiani, Rina Susanti, Meli Puspita Dewi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok maupun masyarakat. Mutu pelayanan kesehatan adalah pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan setiap pemakai jasa pelayanan kesehatan yang sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk serta penyelenggaraannya sesuai dengan standar dan kode etik profesi (Ruly 2021).

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Tujuan dan manfaat dari KB adalah memperlambat pertumbuhan populasi, mengatur jarak dan menunda kehamilan, mengurangi angka (Sumarsih 2023).

Keluarga berencana adalah bagian terpadu dalam program pembangunan nasional yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Dalam suatu program keluarga berencana terdapat suatu metode kontrasepsi. Dimana ada dua metode kontrasepsi yang digunakan yaitu kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Kontrasepsi hormonal seperti, pil, suntik, implant, dan akhir-akhir ini diperkenalkan IUD sedangkan untuk kontrasepsi non hormonal seperti, kondom (BKKBN, 2021).

Metode kontrasepsi dibagi atas tiga yaitu berdasarkan kandungan, masa perlindungan, cara modern dan tradisional. Yang tergolong dalam metode kontrasepsi modern antara lain AKDR Cu, AKDR LNG, implant, suntik, pil, kondom, tubektomi/MOP, dan metode amenore laktasi (MAL). Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2021, terdapat 6.868.882 peserta KB baru yang terdaftar dan 24.258.531 peserta KB aktif di Indonesia saja, yang memiliki 38.343.931 pasangan usia subur. Kontrasepsi suntik paling banyak digunakan di Indonesia sebesar 59,95, diikuti pil (15,8%), implant (10,0%), IUD/AKDR (8%), MOW 4,2%, kondom 1,8%, MOP 0,2% dan MAL 0,1% (Kemenkes RI, 2022).

Kontrasepsi suntik merupakan metode kotrasepsi jangka panjang yang daya kerjanya panjang (lama) dan sangat efektif, pemakaiannya sangat praktis, harganya relative murah, aman dan tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap akan bersenggama, tetapi tetap reversible. Namun alat kontrasepsi suntik juga mempunyai banyak efek samping seperti perubahan tekanan darah, gangguan haid, depresi, keputihan bertambah, jerawat, perubahan libido, perubahan berat badan, pusing, sakit kepala dan hematoma (Kusumawardani & Azizah, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan utama yang terintegrasi, yaitu penilaian mutu pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Praktik Mandiri Bidan (PMB) menggunakan checklist berbasis Standar Operasional Prosedur (SOP), observasi dan telaah dokumen pelayanan, serta wawancara dengan tenaga kesehatan dan akseptor KB. Selain itu, dilakukan penyuluhan dan konseling mengenai kontrasepsi suntik 3 bulan kepada ibu-ibu usia subur dengan pendekatan interaktif menggunakan media leaflet. Untuk mendukung penyebaran informasi yang lebih luas, juga dikembangkan media edukasi berupa flyer digital berbasis QR code yang dapat diakses secara mandiri oleh masyarakat.

METODE

Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Bdn. Indah Retia Laradika, S.ST, yang berlokasi di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Kegiatan dilakukan untuk menilai mutu pelayanan Keluarga Berencana (KB), khususnya pelayanan kontrasepsi suntik 3 bulan, sekaligus memberikan edukasi kepada ibu-ibu usia subur sebagai sasaran utama.

Kegiatan dilakukan melalui lima tahap utama, yaitu:

1. Persiapan

- a. Koordinasi dengan mitra PMB.
- b. Pemilihan sasaran kegiatan (ibu usia subur pengguna KB suntik 3 bulan).
- c. Penyusunan instrumen penilaian dan media edukasi.
2. Pelaksanaan Penilaian Mutu
 - a. Observasi langsung terhadap proses pelayanan KB.
 - b. Menelaah dokumen administrasi dan rekam medis akseptor KB.
 - c. Wawancara dengan bidan dan akseptor.
3. Evaluasi Mutu Pelayanan
 - a. Skoring berdasarkan hasil checklist penilaian.
 - b. Klasifikasi hasil penilaian menjadi kategori mutu: sangat buruk, buruk, cukup baik, baik, sangat baik.
 - c. Diskusi dan umpan balik kepada bidan pelaksana.
4. Edukasi dan Konseling
 - a. Penyuluhan kelompok dan individu dengan media leaflet.
 - b. Distribusi flyer digital yang dapat diakses melalui QR code.
 - c. Sesi tanya jawab dan diskusi interaktif dengan peserta.

Berikut Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa leaflet dan flyer digital berbasis QR code sebagai sarana edukasi dalam penyuluhan kontrasepsi suntik 3 bulan.



Gambar 1.
Poster

5. Tindak Lanjut

- a. Penyusunan laporan hasil penilaian dan edukasi.
- b. Rekomendasi strategi peningkatan mutu dan pembentukan kelompok akseptor KB aktif

Hasil kegiatan dilakukan berdasarkan hasil pengamatan menggunakan checklist serta hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan. Seluruh aspek pelayanan yang dinilai memperoleh nilai maksimal (100%), diklasifikasikan sebagai pelayanan dengan mutu "sangat baik". Hasil wawancara dan observasi digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan pelayanan serta respons masyarakat terhadap kegiatan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelayanan Keluarga Berencana (KB) di PMB Bdn. Indah Retia Laradika berjalan dengan sangat baik berdasarkan pengamatan pada aspek penerimaan pasien, penyuluhan dan konseling, pemeriksaan kesehatan, pemberian kontrasepsi, serta pemantauan dan tindak lanjut.



Gambar 2.

Penilaian Pelayanan Keluarga Berencana

Berdasarkan hasil pengamatan menggunakan checklist pelayanan, seluruh aspek memperoleh nilai sangat baik, yang menunjukkan bahwa pelayanan telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku. Seluruh item mendapatkan nilai tertinggi, yaitu 5 (Sangat Baik) jika dipresentasikan keseluruhannya 100% artinya PMB tersebut sangat bermutu. Nilai ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan di PMB tersebut tidak hanya memenuhi standar pelayanan minimal, tetapi juga mencerminkan praktik pelayanan yang profesional, beretika, dan berorientasi pada kebutuhan serta kenyamanan pasien. Selain itu, catatan tambahan menunjukkan bahwa seluruh dokumentasi dilakukan secara rapi dan akurat, intervensi berdasarkan prinsip etika dan hak-hak pasien, serta tindakan tindak lanjut dilaksanakan secara sistematis. Menurut Ibrahim (2019) Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan.

Sesudah melakukan penilaian pelayanan Keluarga Berencana (KB) di PMB, mahasiswa memberikan konseling kepada masyarakat terutama ibu-ibu usia subur mengenai kontrasepsi KB suntik 3 bulan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang lebih mendalam tentang penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan, sehingga dapat mengambil keputusan secara bijak dan berdasarkan informasi yang akurat.

Penyuluh KB sebagai salah satu sumber daya manusia yang menjadi modal dasar BKKBN dalam melaksanakan program, perlu memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan program,

keluarga berencana ini sehingga untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara dalam Riani mengemukakan bahwa "Kinerja adalah hasil secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab dengan apa yang diberikannya (Mangkunegara, 2021).

Konseling disampaikan oleh tim mahasiswa dengan menggunakan media leaflet yang memuat informasi lengkap mengenai KB suntik 3 bulan, termasuk mekanisme kerja, efektivitas, manfaat, efek samping, dan tata cara penggunaan. Materi disampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami, disesuaikan dengan latar belakang peserta, serta diselingi sesi diskusi dan tanya jawab. Penyediaan informasi yang komprehensif dan tidak bias tentang metode kontrasepsi, termasuk manfaat, risiko, dan alternatif yang ada, merupakan langkah penting dalam proses informed consent. Informasi ini harus disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh pasien, memperhitungkan tingkat literasi dan bahasa yang digunakan. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di mana pasien merasa aman dan nyaman untuk menanyakan pertanyaan dan mengungkapkan kekhawatiran mereka (Leight et al., 2022).



Gambar 3.
Dokumentasi Kegiatan

Para peserta terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan, terbukti dari keterlibatan mereka dalam menyampaikan pertanyaan serta pengalaman pribadi terkait penggunaan KB. Selain itu, terdapat interaksi langsung antara peserta dan penyuluh dalam bentuk tanya jawab yang menciptakan suasana edukatif dan inklusif. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya merencanakan kehamilan secara bijak demi kesehatan ibu dan anak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa mutu pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Bdn. Indah Retia Laradika telah berjalan dengan sangat baik sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan mengedepankan prinsip humanistik serta berorientasi pada kenyamanan pasien. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media cetak dan digital mampu meningkatkan pemahaman akseptor terhadap kontrasepsi suntik 3 bulan. Inovasi berupa flyer digital dengan QR code memperluas jangkauan informasi dan mendorong kemandirian peserta dalam mengakses edukasi kesehatan reproduksi. Kegiatan ini berkontribusi terhadap pengembangan model evaluasi mutu layanan berbasis SOP dan edukasi digital sebagai strategi peningkatan mutu pelayanan KB di fasilitas praktik kebidanan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat serta penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Praktik Mandiri Bidan (PMB) Bdn. Indah Retia Laradika, S.ST yang telah memberikan izin serta memfasilitasi kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S. F., & Dharmayanti, L. (2025). Hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan akseptor KB di TPMB Ny. I Kota Pasuruan. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 12(4), 1–8.
- BKKBN. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Kementrian Kesehatan RI.
- Kusumawardani, P. A., & Azizah, N. (2021). Konsep Kependudukan dan KIE Dalam Pelayanan KB. *In Umsida Press* (Vol. 185, Issue 1).
- Leight, J., Hensly, C., Chissano, M., Safran, E., Ali, L., Dustan, D., & Jamison, J. (2022). The Effects of Text Reminders On The Use Of Family Planning Services: Evidence From A Randomised Controlled Trial In Urban Mozambique. *BMJ Global Health*, 7(4). <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2021-007862>.
- Oktapianti, R., & Triyanti, D. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan. *Al-Su'aibah Midwifery Journal*, 3(2), 230–237.
- Ruly Prapitasari, Nurul Hidayatun Jalilah. (2021). *Konsep Dasar Mutu Pelayanan Kesehatan*. CV Adanu Abimata. Jawa barat
- Saidah, N. (2026). Motif penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor. Hospital Majapahit (*Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit*), 18(1), 128–140.
- Sumarsih. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu Nifas Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pascasalin Di Puskesmas Selopampang Kabupaten Temanggung. *SINAR jurnal kebidanan*. Vol 05. No 1. Yogyakarta 2023.
- Widiastuti, A., Zulliaty, Haryono, I. A., & Hidayah, N. (2025). Hubungan pengaruh hormon terhadap kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Tehang. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, 4(2), 76–81.